

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani proses belajar di universitas dan merupakan jenjang pendidikan tertinggi di institusi tersebut. Mereka diharapkan untuk bersikap mandiri dan bertanggung jawab dalam menuntaskan tugas-tugas akademis mereka. Sebagai bagian dari tugas akhir mereka, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi syarat lulus sekaligus mendapatkan gelar sarjana.¹

Sukadji mengatakan, skripsi ialah salah satu jenis karya ilmiah berupa teks atau tulisan yang disusun dengan logis, sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmu di bidangnya.² Penyusunan skripsi dilakukan secara individu, yang menuntut kemampuan belajar mandiri yang kuat dari mahasiswa.³ Maka dari itu setiap mahasiswa perlu dibimbing oleh dosen pembimbing yang akan mengarahkan mahasiswa agar tulisan dan penelitiannya sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku.

¹Henricus Dimas Frandi Cahyo Broto, "Stres Pada Mahasiswa Penulis Skripsi," 2016, 1.

²Zaky Machmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).

³Monika Nina K, Ginting, dan Azhar Azis, "Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi" 6, no. 2 (2014): 92.

Sesudah melewati proses bimbingan, hasil dari skripsi akan diujikan dengan dipresentasikan di depan pembimbing dan penguji. Hasil studi yang telah dilaksanakan diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa lainnya.⁴ Menyelesaikan skripsi merupakan tantangan besar bagi mahasiswa, memerlukan banyak pengorbanan dan menghadapi berbagai hambatan untuk meraih gelar sarjana.

Fenomena yang sering terjadi di kalangan mahasiswa saat menyusun skripsi adalah kejenuhan, seperti yang diungkapkan oleh Aini dan Mahardayani. Kejenuhan ini seringkali membuat mahasiswa menjadi malas untuk menyelesaikan skripsi mereka, yang pada akhirnya dapat menunda proses kelulusan mereka.⁵ Banyak mahasiswa yang berproses dalam penulisan skripsi seringkali menemui ragam kendala, sebagaimana diungkapkan dalam studi yang dilakukan oleh Etika dan Fasim Hasibuan, seperti kesulitan untuk berkonsentrasi, kekurangan biaya, waktu istirahat yang tidak memadai, munculnya rasa malas, kurangnya motivasi, sulitnya bertemu dengan dosen pembimbing, kesulitan dalam membagi waktu, kelelahan saat bekerja, terbatas waktu mengerjakan skripsi, kekurangan referensi, dan bahkan menentukan judul skripsi.⁶ Untuk mengatasi kesulitan inilah seorang individu harus memiliki daya juang.

Stoltz berpendapat bahwa daya juang adalah kemampuan seseorang untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah menyerah, dan terus

⁴Zaky Machmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*.

⁵Windri Novita Anggraini, "Hubungan Antara Daya Juang Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi," 2016, 2.

⁶Nur Etika dan Wilda Fasim Hasibuan, "Deskripsi Masalah Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi" 3, no. 1 (2016): 41.

berusaha keras dalam mewujudkan impian yang diidamkan.⁷ Selain itu Aziz juga mengatakan, daya juang tinggi dimiliki oleh individu yang memanfaatkan potensinya dan akan tetap bertahan mencapai tujuan meski apapun yang akan menghalanginya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki daya juang yang rendah sering merasa tidak berdaya, sehingga kurang mampu memanfaatkan potensi yang ada dan cenderung membuat situasi menjadi lebih sulit.⁸

Dapat diambil kesimpulan bahwa daya juang ialah suatu kemampuan seseorang untuk bertahan dalam mengatasi kesulitan, kegagalan, hambatan dan tantangan secara maksimal. Daya juang juga dianggap sebagai ukuran yang menunjukkan bagaimana seseorang merespons kesulitan yang dihadapi.⁹ Dalam hal ini *Q.S Al-Insyirah* ayat 5-6 Allah Swt berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: *Sungguh, setelah adanya rintangan akan datang keringanan, dan di samping setiap rintangan selalu ada keringanan.*¹⁰

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, penggunaan kata "bersama" dalam ayat yang secara harfiah berarti "bersamaan" seringkali dipahami oleh ulama sebagai "sesudah". Hal ini dijelaskan oleh pakar tafsir az-Zamakhsyari yang pernah menyatakan sebuah kata yaitu "bersama" meskipun bermakna

⁷Yulia Herawaty dan Ratna Wulan, "Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang Dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Remaja" 9, no. 2 (2013): 140.

⁸Wiwit Salindri Kusuma Wardani dan Satih Saidiyah, "Daya Juang Mahasiswa Asing" 3, no. 2 (2016): 215.

⁹Wiwit Salindri Kusuma Wardani dan Satih Saidiyah.

¹⁰tafsirweb, "Quran Surat al-Insyirah Ayat 5-6," *tafsirweb.com* (blog), diakses 10 Februari 2021, <https://tafsirweb.com/37702-quran-surat-al-insyirah-ayat-5-6.html>.

"sesudah" digunakan untuk menggambarkan dekat dan singkatnya interval kesulitan dan kemudahan yang datang. Ini menunjukkan bahwa kemudahan itu sangat dekat dengan kesulitan, seolah-olah keduanya terjadi bersamaan. Quraish Shihab menyatakan bahwa terdapat pula ulama yang berpendapat:

“Apabila terulang satu kata dalam bentuk definit maka kata pertama dan kedua mempunyai makna atau kandungan yang sama, berbeda halnya jika kata tersebut berbentuk in definit.”¹¹

Pada kata al‘usr menggunakan bentuk definit (dengan alif dan lam), begitu pula pada ayat keenam. Ini mengindikasikan bahwa tantangan yang disinggung di ayat kelima identik dengan yang diutarakan di ayat keenam. Sementara itu, penggunaan kata (يسرا) yang berarti kemudahan, tanpa artikel definit, menandakan bahwa kemudahan yang tercantum di ayat kelima tidak sama dengan yang di ayat keenam. Dari sini kita dapat memahami bahwa "di balik setiap kesulitan terdapat dua kemudahan" sebagaimana ditegaskan dalam kedua ayat tersebut.¹² Begitupun dalam Q.S Yusuf ayat 87 Allah Swt berfirman:

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: Janganlah kehilangan harapan akan kasih sayang Allah, karena hanya orang-orang yang tidak percaya yang putus asa akan kasih sayang-Nya.¹³

¹¹Saibatul Hamdi, “Tafsir Surah Al Hajj Ayat 5: Getaran pada Bongkah Tanah Dalam Alquran,” *tafsiralquran.id* (blog), 2022, diakses 16 Agustus 2022, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-hajj-ayat-5-getaran-pada-bongkah-tanah-dalam-alquran/>.

¹²Saibatul Hamdi.

¹³kemenag.go.id, “Q.S. Yusuf Ayat 87,” *Kalam* (blog), diakses 15 Agustus 2022, <https://kalam.sindonews.com/ayat/87/12/yusuf-ayat-87>.

Tafsir Ibnu Katsir pada surah Yusuf ayat 87 ialah Allah Swt. Dalam kisah Nabi Ya'qub, diceritakan bahwa beliau menginstruksikan anak-anaknya untuk pergi ke suatu negeri guna mencari informasi tentang Yusuf dan saudaranya, Bunyamin. Dalam perintah ini, Nabi Ya'qub menggunakan istilah "tahassus" yang berarti mencari berita atau informasi yang baik, berbeda dengan "tajassus" yang berarti mencari berita atau informasi yang buruk. Nabi Ya'qub memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk tidak kehilangan harapan atau berputus asa dari rahmat Allah SWT. Beliau mengingatkan bahwa hanya orang-orang kafir yang berputus asa dari rahmat Allah. Pesan ini mengajarkan pentingnya mempertahankan harapan dan kepercayaan kepada Allah SWT dalam menghadapi berbagai kesulitan atau dalam mengejar tujuan hidup.¹⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa menghadapi tantangan dalam hidup harus memiliki harapan. Jika merasa sulit dalam menghadapi masalah hidup kita harus yakin bahwa usaha dan doa adalah cara terbaik dalam menghadapi tantangan dan percaya akan selalu ada harapan. Dengan ini kita harus meyakini bahwa apa yang sedang dihadapi termasuk kesulitan dalam menyusun skripsi akan ada kemudahan, sehingga kita mendapatkan motivasi yang membuat daya juang semakin tinggi. Orang dengan daya juang tinggi umumnya juga memiliki motivasi yang kuat. Motivasi ini adalah pendorong yang membuat seseorang bertahan dan berusaha keras dalam mencapai tujuannya, meskipun menghadapi berbagai hambatan.¹⁵

¹⁴ibnukatsironline.com, "Tafsir Surat Yusuf, ayat 87-88," *Tafsir Ibnu Katsir* (blog), 2015, diakses 15 Agustus 2022, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-yusuf-ayat-87-88.html>.

¹⁵Wiwit Salindri Kusuma Wardani dan Satih Saidiyah, "Daya Juang Mahasiswa Asing."

Beberapa mahasiswa mengalami permasalahan dalam proses penyusunan skripsi, ditambah lagi saat situasi pandemi yang disebabkan Coronavirus di sease 2019 disingkat COVID-19 yang berlangsung di Indonesia sejak tanggal 9 Maret 2020, sehingga mengharuskan mahasiswa melakukan pembelajaran secara daring di rumah.¹⁶ Hasil survei yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menunjukkan bahwa pembelajaran daring belum tercapai secara maksimal. Dari hasil angket, keluhan, dan saran yang telah dievaluasi dan dianalisis, terungkap bahwa mahasiswa lebih memilih menggunakan aplikasi WhatsApp untuk pembelajaran daring karena biayanya yang lebih murah, jarang mengalami gangguan jaringan, dan mudah digunakan. Sebaliknya, aplikasi Zoom *Meeting* kurang disukai oleh mahasiswa karena ukurannya yang besar dan konsumsi data yang lebih tinggi.¹⁷

Menurut hasil survei, dosen masih menghadapi kendala dalam mempersiapkan rancangan strategi, metode, dan pemilihan jenis aplikasi untuk pembelajaran daring, sehingga seringkali solusi yang dipilih adalah memberikan tugas lebih banyak yang pada akhirnya memberatkan mahasiswa. Dari sisi mahasiswa, pembelajaran daring dianggap berat karena materi yang sulit dipahami, masalah jaringan yang lelet, keterbatasan kuota, dan faktor lainnya. Akibatnya, terdapat sebagian mahasiswa yang merasa puas namun juga banyak yang tidak puas dengan sistem pembelajaran daring ini.¹⁸

¹⁶Yosi Nur Kholisho dan Marfuatun, "Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan DiTengah Pandemi Covid-19" 4, no. 1 (2020): 132.

¹⁷Tim PPKP UIN Antasari Banjarmasin, "Evaluasi dan Analisis Pembelajaran Daring UIN Antasari Banjarmasin," 2020 2019, 23.

¹⁸Tim PPKP UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara oleh peneliti pada 16 Agustus 2022, terdapat mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Diantaranya adalah 5 orang mahasiswa yang menceritakan bahwa semenjak adanya coronavirus-19 menjadikan perkuliahan dilakukan secara daring saat pandemi sehingga mengharuskan mahasiswa mengerjakan tugas akhir perkuliahan di rumah. Hal ini mengharuskan mahasiswa bisa membagi waktu dalam mengerjakan skripsi di rumah seoptimal mungkin, namun mahasiswa diantaranya lebih banyak melakukan pekerjaan rumah dibandingkan mengerjakan tugas akhir dikarenakan sulitnya mencari referensi dan cenderung lebih malas dalam mengerjakan skripsi pada posisi yang hanya berada di rumah.¹⁹ Beberapa mahasiswa lainnya dapat membagi waktu pada saat harus menyelesaikan pekerjaan rumah dan waktu dalam menyusun skripsi.²⁰

Kesulitan lainnya diceritakan bahwa mahasiswa mengalami kebingungan saat menyusun skripsi yang membuatnya beberapa kali melakukan revisi.²¹ Lamanya proses perizinan dalam melakukan lokasi penelitian disebabkan banjir beberapa waktu lalu juga merupakan kendala mahasiswa dalam melaksanakan penyusunan skripsi.²² Selain itu beberapa mahasiswa mengalami kesulitan saat menghubungi dosen pembimbing, namun beberapa dosen lainnya juga mudah untuk dihubungi dan tidak merasa kesulitan dalam menyusun skripsi.²³

¹⁹S dan SR, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, 16 Agustus 2022.

²⁰NA, R, dan MR, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, 16 Agustus 2022.

²¹S dan R, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, 16 Agustus 2022.

²²MR, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, 16 Agustus 2022.

²³MR dkk., Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, 16 Agustus 2022.

Mahasiswa lain juga menyampaikan bahwa faktor lingkungan seperti teman-teman sangat membantu dalam menyusun skripsi dan saling memberi semangat satu sama lain.²⁴ Teman sebaya sangat diperlukan dalam menyusun skripsi, salah satunya dapat bertanya apa yang tidak dipahami, dan juga perasaan saling mendukung dalam berjuang bersama.²⁵ namun mahasiswa lainnya mengatakan bahwa dirinya merasa kurang semangat dikarenakan teman sebayanya kurang membantu dalam menyusun skripsi.²⁶

Stoltz mengemukakan bahwa berbagai faktor seperti kemampuan bersaing, produktivitas, kreativitas, motivasi, keberanian untuk mengambil risiko, kemampuan memperbaiki diri, ketekunan dalam belajar, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan dan sikap optimistis mempengaruhi daya juang seseorang. Faktor-faktor ini sangat penting dalam membantu seseorang untuk tetap tegar dan berkembang dalam mengatasi rintangan dan mencapai aspirasi mereka.²⁷ Hasil temuan studi pendahuluan oleh Satih Saidiyah dan Wiwit Salindri Kusuma Wardani terdapat ciri-ciri daya juang yang rendah menurut Aziz, yakni tidak memanfaatkan potensi yang dimiliki, merasa tidak berdaya sehingga cenderung membuat situasi semakin sulit.²⁸ Selain itu dalam wawancara terungkap tentang bagaimana teman sebaya juga berperan penting dalam penyusunan skripsi.

Agarwal dan Poojitha dalam studi oleh Purwati dan Rahmandani menunjukkan bahwa hubungan erat dengan rekan seumuran bisa menjadi faktor

²⁴MR dkk.

²⁵SR, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, 16 Agustus 2022.

²⁶S, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, 16 Agustus 2022.

²⁷Wiwit Salindri Kusuma Wardani dan Satih Saidiyah, "Daya Juang Mahasiswa Asing." "Daya Juang Mahasiswa Asing."

²⁸Wiwit Salindri Kusuma Wardani dan Satih Saidiyah.

pendukung bagi seseorang untuk meningkatkan keterampilan sosial, yang berguna dalam menangani berbagai bentuk konflik dan interaksi dalam lingkungan sosial.²⁹

Armsden dan Greenberg mendefinisikan kelekatan ialah ikatan yang memenuhi kebutuhan psikis antara dua individu yang memiliki ikatan emosi yang kuat dan bertahan lama.³⁰ Rasyid dalam penelitian Mirna Purwati dan Amalia Rahmandani mengatakan kelekatan seseorang dengan teman sebaya yang terjalin dengan baik mampu menceritakan emosi negatif secara terbuka mengenai apa yang dirasakannya.³¹ Respon dari orang terdekat dalam memberikan dukungan dan perhatian disaat kita memerlukannya memberikan pengaruh yang sangat besar salah satunya mengenai tugas yang harus diselesaikan.

Secara umum, ada dua jenis *attachment* : *secure* dan *insecure*. Menurut Cassidy dan Berlin, *secure attachment* terbentuk ketika orangtua memberikan asuhan yang sensitif dan konsisten kepada anak.³² Menurut Bowlby dan Ainsworth, gaya *attachment* dibagi menjadi 2, yaitu *secure attachment* (kelekatan aman) dan *insecure attachment* (kelekatan tidak aman). Seseorang yang memiliki kelekatan aman cenderung mampu berhubungan dekat dengan seseorang, optimis, dan percaya diri. Sementara itu, Seseorang dengan kelekatan tidak aman seringkali berusaha mengurangi ketergantungan terhadap seseorang, memiliki emosi yang berlebihan, merasa tidak nyaman dalam kedekatan, dan menarik diri.³³

²⁹Mirna Purwati, dan Amalia Rahmandani, "Hubungan Antara Kelekatan Pada Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang" 7, no. 2 (2018): 32.

³⁰Mirna Purwati, dan Amalia Rahmandani.

³¹Mirna Purwati, dan Amalia Rahmandani.

³²Eva Wulandari, "Pengaruh *Attachment* Terhadap Orientasi Perilaku Proposiosial Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bekasi" 01, no. 01 (2012): 122.

³³Pranoto Aji dan Zahrotul Uyun, "Kelekatan (*Attachment*) Pada Remaja Kembar" 12, no. 1 (2010): 38.

Collins dan Feeney dalam Desra menjelaskan bahwa individu dengan *secure attachment* cenderung percaya bahwa mereka dihargai oleh orang lain, dapat dipercaya, dan merasa nyaman dengan kedekatan di lingkungannya. Mereka juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, selalu optimis, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.³⁴

Bersikap percaya disamakan dengan berprasangka baik sehingga menimbulkan rasa aman terhadap diri sendiri. Dalam islam kita perlu percaya akan kemampuan di dalam diri dengan berpikir positif sekaligus mendorong kita untuk bersyukur, sehingga dalam menjalani hidup penuh dengan kebahagiaan khususnya bagi diri mereka sendiri. Ayat yang berhubungan dengan rasa aman seperti:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hindarilah perasaan tidak berdaya dan kesedihan, karena kalian akan berada di posisi yang lebih unggul, asalkan kalian memiliki keimanan. (Ali Imran: 139)*³⁵

Adapun penafsiran pada ayat ini bersumber pada Tafsir Al-Misbah pada buku yang berjudul Pesan, Kesan Dan Keserasian al-*Qur'an* karya M. Quraish Shihab. Dalam Islam, kesedihan atas kehilangan atau kesulitan dalam memperjuangkan kebenaran adalah hal yang wajar. Namun, kita diajak untuk tidak terlalu larut dalam kesedihan karena mereka yang meninggal dalam keimanan dan perjuangan dianggap mendapatkan pengampunan dan kehidupan yang abadi di sisi

³⁴Rika Aulya Purnama dan Sri Wahyuni, "Kelekatan (*Attachment*) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja" 13, no. 1 (2017): 32.

³⁵"Ali 'Imran · Ayat 139," diakses 20 Februari 2021, <https://quran.nu.or.id/ali-imran/139>.

Allah. Islam juga mengajarkan untuk bersabar dan bertawakal kepada Allah dalam menghadapi setiap ujian, dengan keyakinan bahwa setiap kesulitan ada hikmah dan pahala bagi yang beriman.³⁶

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: *Sesungguhnya bagi mereka yang menyatakan 'Allah adalah Tuhan kami' dan kemudian tetap teguh, malaikat akan datang kepada mereka seraya berkata, 'Tidak perlu takut dan tidak perlu bersedih; bergembiralah dengan surga yang telah Allah janjikan kepada kalian'. (Fushshilat: 30)*³⁷

Menurut tafsir Ibnu Katsir pada ayat ini, dijelaskan bahwa orang-orang yang dengan tegas menyatakan kepercayaan mereka kepada Allah dan kemudian konsisten dalam pendirian mereka akan mendapatkan perlindungan khusus dari Allah. Malaikat akan turun kepada mereka sekaligus memberikan rasa ketenangan dengan mengatakan agar mereka tidak takut dan tidak sedih, serta memberitahukan bahwa mereka akan mendapatkan surga yang telah dijanjikan oleh Allah. Malaikat juga menegaskan bahwa mereka akan menjadi pelindung bagi orang-orang beriman, baik di dunia ini maupun di akhirat. Di surga, mereka akan mendapatkan segala yang mereka inginkan dan minta, sebagai hadiah dari Allah Yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Ini menunjukkan betapa pentingnya konsistensi

³⁶Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri Dalam AL-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139" 1, no. 1 (2019): 32.

³⁷"Fushshilat · Ayat 30," diakses 20 Februari 2021, <https://quran.nu.or.id/fushshilat/30>.

dalam keimanan dan bagaimana hal itu berbuah pada perlindungan dan pahala di akhirat.³⁸

Dalam Islam, seorang mukmin diharapkan memiliki sifat dan sikap yang positif serta keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT. Agama ini mengajarkan kita untuk tidak berputus asa dan selalu berusaha dengan segenap kemampuan dalam menghadapi setiap masalah, sekaligus yakin bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah dan ada hikmah di baliknya. Sikap pesimis dan rasa takut yang berlebihan dapat menghambat potensi seseorang dan mengurangi keamanan diri. Oleh karena itu, Islam mendorong umatnya untuk memiliki keberanian, optimisme, dan kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalani kehidupan, serta selalu bertawakal kepada Allah setelah berusaha.

1. Penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *attachment* terhadap daya juang mahasiswa yang didasari oleh latar belakang yang telah diuraikan. Pilihan untuk memfokuskan penelitian di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora didasarkan pada beberapa keunikan program studi yang ditawarkan, seperti Psikologi Islam, Studi Agama-Agama, Akidah Filsafat Islam, dan Ilmu Al-Qur'an Tafsir, yang semuanya menyediakan konteks yang kaya untuk memahami bagaimana *attachment* mempengaruhi motivasi dan ketahanan mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. Fakultas ini dianggap mewakili populasi yang baik untuk studi ini karena kombinasi unik dari disiplin ilmu keislaman dan humaniora yang diajarkan, yang dapat

³⁸*Tafsir Surat Fushshilat, ayat 30-32* (blog), 29 Mei 2015, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-fushshilat-ayat-30-32.html>.

memberikan wawasan berharga tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan dan pendekatan psikologis berinteraksi dalam konteks akademik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, rumusan masalah dalam studi ini ialah:

1. Bagaimana tingkat *attachment* mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat daya juang terhadap seorang mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh *attachment* terhadap daya juang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah mengeksplorasi beberapa aspek penting terkait dengan mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yaitu:

1. Mengetahui Tingkat *Attachment* : Tujuan pertama adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat *attachment* yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini penting untuk memahami bagaimana ikatan

emosional dan hubungan mereka dengan orang lain, termasuk dosen pembimbing dan rekan-rekan, mempengaruhi proses penyusunan skripsi mereka.

2. Mengetahui Tingkat Daya Juang: Tujuan kedua adalah untuk menilai daya juang atau ketahanan yang mahasiswa dalam menghadapi tantangan selama proses penyusunan skripsi. Ini termasuk kemampuan mereka untuk mengatasi stres, tekanan, dan hambatan selama periode akademik yang kritis ini.
4. Mengetahui Pengaruh *Attachment* terhadap Daya Juang: Tujuan ketiga adalah untuk menganalisis pengaruh *attachment* terhadap daya juang mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi positif antara tingkat *attachment* yang sehat dengan kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan sukses dalam menyelesaikan skripsi mereka.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan materi yang mendukung teori-teori eksisting dan

membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait.

5. Secara Praktis: Dari sisi praktis, penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik serupa. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi mahasiswa dan pekerja dalam memahami dan meningkatkan kesiapan mereka menghadapi tantangan dalam kehidupan akademis dan profesional. Ini termasuk memahami pengaruh *attachment* terhadap ketahanan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas berat seperti penyusunan skripsi.

E. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman yang terkait dengan judul penelitian yang diangkat, peneliti perlu menjelaskan masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari variabel-variabel tersebut:

1. Attachment

Istilah "*Attachment* " pertama kali diperkenalkan oleh seseorang yang bernama John Bowlby, psikolog asal Inggris, pada tahun 1958 mendeskripsikan bahwa *attachment* merupakan hubungan psikologis yang terbentuk antara anak dan pengasuhnya, yang fundamental untuk pembentukan hubungan jangka panjang sepanjang hidup.³⁹ Seorang anak yang mendapatkan *attachment* (kelekatan) yang

³⁹Rika Aulya Purnama dan Sri Wahyuni, "Kelekatan (*Attachment*) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja."

baik dan memadai dari pengasuhnya akan merasa aman dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap orang lain, yang memungkinkan mereka untuk lebih tertarik dan aktif dalam bersosialisasi. *Attachment* (kelekatan) yang sehat ini membantu dalam pembentukan kemampuan sosial dan kepercayaan diri anak dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya.⁴⁰

Bartholomew menjelaskan bahwa *insecure attachment* muncul saat seseorang memiliki pandangan yang tidak sepenuhnya positif yang termanifestasi dalam setidaknya salah satu aspek negatif dari bagaimana mereka dapat memandang diri (*model of self*) atau orang lain (*model of others*).⁴¹ Faktor yang menyebabkan hal ini adalah interaksi antara anak dengan orangtua atau pengasuhnya selama masa kecil, yang selanjutnya mempengaruhi cara mereka berhubungan dengan orang lain ketika dewasa.

Armsden dan Greenberg menyusun IPPA melalui pandangan yang dikemukakan Bowlby. IPPA mengukur gaya kelekatan remaja terhadap orangtua dan teman sebaya dengan menilai berdasarkan tiga aspek yang akan menjadi indikator skala yaitu kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*) dan keterasingan (*anienation*)⁴²

⁴⁰Pranoto Aji dan Zahrotul Uyun, "Kelekatan (*Attachment*) Pada Remaja Kembar.": 38.

⁴¹Arlin Aulia Andayu, Charyna Ayu Rizkyanti, dan Sri Juwita Kusumawardhani, "Peran *Insecure attachment* terhadap Kekerasan Psikologis dalam Pacaran pada Perempuan Remaja Akhir" 06, no. 02 (2019): 183.

⁴²Armsden dan Greenberg, "The inventory of parent and peer *attachment* : Individual differences and their relationship to psychological wellbeing in adolescence.," *Journal of Youth and Adolescent*, 16 (1987): 427–54.

Berdasarkan pemaparan di atas *attachment* dalam penelitian ini merupakan sebuah ikatan kuat dalam kehidupan antara satu dengan lainnya yang merupakan figur terdekat yang dapat memberikan rasa nyaman dan aman.

2. Daya Juang

Daya juang didefinisikan sebagai suatu kemampuan atau kecerdasan dalam menghadapi sebuah permasalahan atau kesulitan dan mengubahnya menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan sehingga tidak menghambat cita-cita maupun tujuan yang ingin diraih. Stoltz mengatakan bahwa daya juang seseorang sangat ditentukan oleh kesuksesan dalam pekerjaan yang ia lakukan.⁴³

Oktariningtyas mendefinisikan daya juang sebagai kemampuan seseorang dalam bertindak dan upaya untuk mengatasi kesulitan secara maksimal sehingga mencapai tujuan tertentu.⁴⁴

Stoltz menyebutkan bahwa beberapa aspek yang mempengaruhi daya juang antara lain:

- a. Kendali (*control*), adalah seberapa besar individu merasa dapat mengendalikan situasi yang dihadapi.
- b. Asal-usul (*origin*) dan Pengakuan (*ownership*), adalah pengakuan individu atas peran mereka dalam masalah dan solusinya.
- c. Jangkauan (*reach*), adalah dampak kesulitan terhadap aspek lain dari kehidupan.

⁴³Vivi Yanti Mayang Sari dan Ike Sylvia, "Hubungan Daya Juang Siswa Dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA N I Tanjung Raya Kabupaten Agam" XIV, no. 1 (2014): 100.

⁴⁴Nur Listiawati, "Persepsi Siswa Terhadap Daya Juang Mereka Serta Pola Asuh Orangtua dan Guru Di SD Berakreditasi A dan C di Kabupaten Bantul dan Bone Bolango" 1, no. 3 (2016): 297.

- d. Daya Tahan (*endurance*), adalah berapa lamanya individu dapat menghadapi kesulitan.⁴⁵

Berdasarkan pemaparan di atas daya juang dalam penelitian ini mengandung arti kemampuan dalam mengambil tindakan dan upaya dengan mempertahankan sesuatu yang ingin di raih dengan maksimal sehingga dapat mengatasi segala kesulitan yang terjadi.

3. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Seringkali, mahasiswa dipandang sebagai individu yang memiliki kapasitas intelektual yang cemerlang dalam melakukan refleksi dan tindakan. Kemampuan untuk berpikir kritis serta bertindak secara cepat dan akurat adalah karakteristik yang umumnya terasosiasi dengan mahasiswa.⁴⁶

Skripsi menurut Sutrisno Hadi ialah karya ilmiah merupakan karya tulis yang dibuat berdasarkan pengetahuan khusus dengan dilengkapi fakta-fakta yang jelas. Fakta tersebut kemudian disusun menjadi pemecah masalah yang bersifat umum dengan bukti-bukti yang valid.⁴⁷

⁴⁵Paul G. Stoltz., *Faktor Paling Penting dalam Meraih Kesuksesan: Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, Terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Grasindo, 2000)., hlm 140-162.

⁴⁶Dicky Auliansyah dkk., “Hubungan Antara Parent and Peer Attachment terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” 9, no. 2 (2020): 136.

⁴⁷Moh. Chairil Asmawan, “Analisa Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi” 26, no. 2 (2016): 51–52.

Menyusun skripsi merupakan kegiatan mahasiswa untuk membuktikan hasil kajian atau penelitian berupa tulisan yang memenuhi kriteria dan etika penulisan ilmiah. Setelah menyelesaikan proses penelitian serta bimbingan, maka karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang telah disusun akan diajukan untuk diuji dan dinilai, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang tertentu.⁴⁸

Dalam penelitian ini, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah melalui proses penyusunan yang mematuhi standar dan etika penulisan ilmiah. Penyusunan skripsi ini akan dinilai dan diuji dengan tujuan untuk memperoleh gelar sarjana di bidang studi yang dipilih oleh mahasiswa tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, empat studi sebelumnya yang relevan digunakan sebagai acuan utama untuk membentuk kerangka teori penelitian ini.. Penelitian tersebut antara lain:

1. Sri Wahyuni dan Rika Aulya Purnama dalam penelitian mereka dengan judul "Kelekatan (*Attachment*) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja" meneliti hubungan antara kelekatan remaja beserta orangtua mereka terhadap kompetensi sosial (Jurnal Psikologi, Vol. 13, No. 1, Juni 2017). Penelitian ini melibatkan 199 remaja berusia 12-15

⁴⁸Ismail dan Elihami, "Pelatihan Penyusunan Artikel Publikasi Ilmiah bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi STKIP Muhammadiyah Enrekang" 1, no. 1 (2019): 13–14.

tahun dari SMPN 21 Pekanbaru yang masih memiliki kedua orangtua, untuk pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster random* sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kelekatan dengan ayah dan ibu terhadap kompetensi sosial remaja. Artinya, semakin kuat kelekatan seorang remaja dengan ibu dan ayahnya, semakin tinggi pula kompetensi sosial yang mereka miliki. Sebaliknya, kecenderungan untuk dikucilkan atau kurangnya kelekatan dengan orangtua berkorelasi negatif dengan kompetensi sosial, di mana semakin besar pengucilan, semakin rendah kompetensi sosial remaja tersebut. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dalam hal penggunaan variabel kelekatan sebagai variabel bebas. Namun, fokus penelitian Rika Aulya Purnama dan Sri Wahyuni adalah pada pengaruh kelekatan dengan ibu dan ayah terhadap kompetensi sosial remaja, sedangkan penelitian mendatang akan lebih fokus pada pengaruh kelekatan terhadap daya juang mahasiswa.

2. Skripsi Mahmiatun Nabilah yang berjudul "Pengaruh Perbedaan Kelekatan Terhadap *Adversity Quotient* Santriwati Ma'had Al-Qalam MAN 3 Malang" mengkaji di Ma'had Al-Qalam MAN 3 Malang pada seluruh santriwati untuk tahun ajaran 2016/2017 menggunakan metode kuantitatif korelasional (Skripsi Psikologi, Juli 2017). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random* sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati memiliki kelekatan terhadap ibu (82%) dan ayah (74%), kelekatan dengan

teman sebaya dengan 51% pada kategori tinggi dan 49% pada kategori sedang. Adapun *Adversity Quotient* (AQ) santriwati, mayoritas berada pada kategori sedang (62%), dengan hanya sebagian kecil pada kategori tinggi (37%) dan sangat sedikit pada kategori rendah (1%). Hasil analisis regresi berganda dalam studi ini mengindikasikan bahwa terdapat dampak yang berarti dari kedekatan dengan teman sebaya, serta hubungan dengan ayah dan ibu, terhadap kualitas penyesuaian diri para santriwati, dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), dan sebesar 49% adalah sumbangan pengaruh kelekatan terhadap AQ. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain dalam penggunaan variabel kelekatan dan AQ serta pendekatan kuantitatif. Namun, perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, dimana penelitian ini fokus di tempat Ma'had Al-Qalam MAN 3 Malang kepada santriwati.

3. Wiwit Salindri Kusuma Wardani dan Satih Saidiyah "Daya Juang Mahasiswa Asing" (Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 3, No. 2, Desember 2016). Subjek penelitian ini adalah 3 informan yaitu dari mahasiswa Thailand yang kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menemukan beberapa tema utama, di antaranya adalah mahasiswa mengatasi kesulitan dengan cara aktif di berbagai organisasi, menjalin pertemanan, serta selalu mengenang pengorbanan orangtua. Mereka juga memiliki tanggung jawab yang kuat untuk menuntaskan tugas-tugasnya, berhasil memisahkan masalah pribadi

agar tetap teguh dengan prinsip bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan yang menyertainya dan tidak mengganggu aktivitas lain. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap daya juang mereka antara lain motivasi dari diri sendiri dan dukungan dari lingkungan, terutama dari orangtua, kepercayaan pada kemampuan diri sendiri menyelesaikan studi dengan baik, serta karakter individu. Sifat yang cenderung seperti kurang percaya diri, pendiam, dan pemalu bisa menghambat daya juang, sedangkan sifat yang suka bersosialisasi dan ramah cenderung adanya peningkatan daya juang. Persamaan penelitian Wiwit Salindri Kusuma Wardani dan Satih Saidiyah dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama menggunakan variabel daya juang terhadap mahasiswa. Adapun perbedaannya peneliti tersebut menggunakan daya juang sebagai variabel bebas sedangkan peneliti ini menggunakan daya juang sebagai variabel terikat. Pendekatan yang digunakan peneliti tersebut ialah kualitatif, sedangkan peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Herawaty dan Ratna Wulan berjudul "Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang Dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Remaja" mengkaji hubungan antara keberfungsian keluarga dan daya juang dengan kemampuan belajar berdasarkan regulasi diri pada remaja (Jurnal Psikologi, Vol. 9, No. 2, Desember 2013). Subjek penelitian ini ialah seseorang yang berusia 13-16 tahun yaitu seorang remaja awal, berjumlah 163 orang, yang duduk di bangku SLTP dan tinggal bersama keluarga mereka. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keberfungsian keluarga dan dengan sumbangan sebesar 29,9% Kemampuan remaja untuk belajar secara mandiri melalui pengaturan diri menunjukkan adanya semangat belajar yang kuat. Selain itu, kinerja keluarga yang baik memiliki korelasi penting dengan kemampuan remaja dalam mengatur proses belajar mereka sendiri dengan sumbangan sebesar 12,7%, dan hubungan yang sangat signifikan antara daya juang dengan belajar berdasarkan regulasi diri pada remaja dengan sumbangan sebesar 17,2%. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. dalam penggunaan variabel daya juang. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian Yulia Herawaty dan Ratna Wulan lebih mengutamakan hubungan antara keberfungsian keluarga dan daya juang dengan belajar berdasarkan regulasi diri pada remaja, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan daya juang sebagai variabel terikat, bukan sebagai variabel bebas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Etika dan Wilda Fasim Hasibuan berjudul "Deskripsi Masalah Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi" mengungkap berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi mereka (Jurnal Kopasta, Vol. 3, No.1, 2016). Penelitian ini melibatkan enam mahasiswa semester delapan di Universitas Riau Kepulauan (Unrika) Batam dan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi non partisipan serta wawancara tidak terstruktur dan semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

mahasiswa mengalami berbagai masalah seperti kesulitan dalam menentukan judul skripsi, kurangnya referensi dan buku pendukung yang tersedia di perpustakaan, keterbatasan dana, kurangnya waktu istirahat, rasa malas dan kurangnya motivasi, kesulitan bertemu dengan dosen pembimbing, pengelolaan waktu yang buruk, kurang konsentrasi, dan kelelahan akibat bekerja yang berdampak pada semangat mereka untuk menyelesaikan skripsi. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dalam hal mencari masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan; penelitian Nur Etika dan Wilda Fasim Hasibuan menggunakan pendekatan kualitatif untuk fokus pada masalah yang dialami oleh mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus pada pengaruh *attachment* dan daya juang mahasiswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian yang digunakan untuk menyusun proposal skripsi ini terdiri dari 5 bab yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir penelitian yang dituangkan dalam konteks yang jelas dan padat. Bab ini juga mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi masalah, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, Bab ini berisi pengertian dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu *attachment* dan daya juang, aspek-aspek dari masing-masing variabel, serta faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan, mencakup pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisi tentang hasil yang diperoleh dari penelitian.

Bab V Penutup, Bab ini dilengkapi dengan kesimpulan dari seluruh isi penelitian dan terdapat saran-saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya atau aplikasi praktis dari hasil penelitian.